

Optimalisasi Layanan Publik Melalui Pelatihan Sistem Administrasi Digital

Sukiman¹, Khilda Nistrina¹, Sutiyono¹

¹ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Bale Bandung
*e-mail: sukimanblc1@gmail.com

Article Info: Received: 7 May 2025, Accepted: 12 June 2025, Published: 1 August 2025

Abstract

Data management and health administration reporting by the cadres of Posyandu Mawarsari 6 still rely on manual recording, which poses risks of data loss, information duplication, and delays in monthly reporting. This activity aims to improve the digital skills of 15 posyandu cadres in data management and administration through the use of digital technology. The method involved staged training on the use of Google Forms for participant registration, Google Drive for document storage and management, and Microsoft Excel for data processing and report creation. The activity was conducted in three phases: preparation, implementation, and evaluation. The training results showed significant improvement, with 87% of cadres able to independently create digital forms, 80% able to manage cloud-based documents, and 90% able to compile digital health reports effectively. The implementation of this digital administration system proved to increase work efficiency, data accuracy, and reduce dependence on manual systems. This underscores the importance of digital literacy in supporting the transformation of community-based health services at the posyandu level.

Keywords: Posyandu; Integrated Primary Services; Administrative Digitalization; Google Form; Google Drive

Abstrak

Pengelolaan data dan pelaporan administrasi kesehatan oleh kader Posyandu Mawarsari 6 masih menggunakan pencatatan manual yang berisiko kehilangan data, duplikasi informasi, serta keterlambatan laporan bulanan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan digital 15 kader posyandu dalam pengelolaan data dan administrasi melalui penggunaan teknologi digital. Metode yang digunakan meliputi pelatihan bertahap pada penggunaan Google Form untuk pendaftaran peserta, Google Drive untuk penyimpanan dan pengelolaan dokumen, serta Microsoft Excel untuk pengolahan data dan pembuatan laporan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 87% kader mampu membuat formulir digital secara mandiri, 80% mampu mengelola dokumen berbasis cloud, dan 90% mampu menyusun laporan kesehatan digital dengan baik. Implementasi sistem administrasi digital ini terbukti meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, dan mengurangi ketergantungan pada sistem manual. Hal ini menegaskan pentingnya literasi digital dalam mendukung transformasi pelayanan kesehatan berbasis komunitas di tingkat posyandu.

Kata kunci: Posyandu; Integrasi Layanan Primer; Digitalisasi Administrasi; Google Form; Google Drive

1. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang pengelolaannya dilakukan secara partisipatif oleh, dari, dan untuk masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2021). Posyandu tidak hanya menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial yang memfasilitasi kebutuhan kesehatan masyarakat setempat. Salah satu posyandu yang aktif dalam memberikan pelayanan adalah Posyandu Mawarsari 6 yang berlokasi di Desa Bojongsoang, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.

Seiring dengan transformasi sistem layanan kesehatan primer, Posyandu kini dikembangkan menjadi Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) yang memiliki cakupan pelayanan lebih luas. Transformasi ini bertujuan untuk menyediakan pelayanan menyeluruh sepanjang siklus kehidupan, mulai dari bayi hingga lanjut usia (Dinkes, 2024). Dalam praktiknya, pelaksanaan ILP erat kaitannya dengan Puskesmas Pembantu (PUSTU) yang berperan dalam memperkuat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar. Sinergi antara Posyandu ILP dan PUSTU menjadi bagian dari strategi

penguatan layanan primer, khususnya di daerah dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan utama (Fitriani, 2023; Tambaip et al., 2023; Hafifah & Abidin, 2020).

Transformasi layanan primer ini mencakup empat fokus utama, yakni: (1) edukasi masyarakat melalui penguatan peran kader; (2) pencegahan primer dengan perlindungan terhadap anak dari penyakit; (3) pencegahan sekunder melalui skrining penyakit penyebab kematian tertinggi; dan (4) peningkatan kapasitas pelayanan melalui revitalisasi jejaring layanan puskesmas (Kemenkes RI, 2023). Proses pelayanan di posyandu ILP juga dikembangkan melalui lima tahapan: pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan dan pemeriksaan, pemberian layanan dan penyuluhan, serta validasi dan sinkronisasi data (Nurlita et al., 2023; Yoto et al., 2024).

Namun, di tengah perkembangan tersebut, Posyandu Mawarsari 6 masih menghadapi kendala dalam pengelolaan data dan pelaporan kegiatan. Proses pencatatan yang masih dilakukan secara manual menyebabkan risiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan, duplikasi data, kehilangan arsip, hingga lambatnya proses perekapan dan pelaporan. Keterbatasan ini berdampak pada efektivitas layanan seperti imunisasi, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), gizi, surveilans penyakit, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pencatatan manual menyulitkan pemantauan riwayat kesehatan peserta secara berkelanjutan.

Berbagai studi pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi sistem administrasi di posyandu mampu menjadi solusi terhadap kendala yang ada, terutama di wilayah dengan keberagaman karakteristik sosial masyarakat (Fauzi & Amrozi, 2019; Warjiyono et al., 2023). Pemanfaatan sistem digital dapat meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses pelaporan, dan mempermudah komunikasi antara kader, peserta, dan pihak puskesmas (Kristania & Yulianti, 2019; Farmani et al., 2021; Kamilah & Ratnasari, 2020; Mulyani et al., 2022; Safitri et al., 2025).

Menanggapi kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa pelatihan sistem administrasi digital menggunakan platform Google Form, Google Drive, dan Microsoft Excel. Pendekatan ini ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data peserta serta penyusunan laporan kegiatan posyandu. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan literasi digital kader agar mampu mengoperasikan perangkat dan sistem digital secara mandiri dan berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan layanan publik di Posyandu Mawarsari 6 melalui penerapan sistem administrasi digital yang efisien, terintegrasi, dan mudah dioperasikan oleh kader. Diharapkan, sistem ini dapat meminimalkan kehilangan data, mempercepat proses pelaporan, serta mendukung terselenggaranya pelayanan kesehatan dasar yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kader Posyandu Mawarsari 6 dalam pengelolaan data dan pelaporan berbasis teknologi informasi. Fokus utama pelatihan adalah penguasaan keterampilan dasar teknologi informasi dan komunikasi serta pemanfaatan aplikasi digital seperti Google Form, Google Drive, dan Microsoft Excel. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pencatatan serta pelaporan data kesehatan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2025 dengan melibatkan 3 dosen dan 2 mahasiswa sebagai fasilitator. Sebanyak 15 orang kader Posyandu Mawarsari 6 menjadi peserta aktif dalam kegiatan ini. Pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelatihan.

Pada tahap pra-pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada persiapan teknis dan koordinasi antara tim pengabdian (dosen dan mahasiswa) dengan pengelola Posyandu Mawarsari 6. Tujuannya adalah untuk memastikan seluruh kegiatan pelatihan dapat berjalan lancar dan tepat sasaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi koordinasi awal untuk menentukan waktu dan lokasi pelatihan, pendataan peserta, penyusunan materi pelatihan yang mencakup panduan penggunaan Google Form, Google Drive, dan Microsoft Excel, serta penyiapan perangkat penunjang seperti laptop, proyektor, dan jaringan internet. Jadwal pelatihan juga dirancang agar tidak mengganggu kegiatan rutin Posyandu, sehingga semua kader dapat mengikuti pelatihan secara penuh.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Januari 2025, di Posyandu Mawarsari 6. Tahap ini terdiri atas tiga sub-tahapan, yaitu pengenalan, pendampingan, dan pelatihan intensif. Pada tahap pengenalan, kader diperkenalkan pada pentingnya digitalisasi administrasi untuk meningkatkan efisiensi layanan Posyandu. Mereka dikenalkan dengan fungsi dasar Google Form sebagai alat pencatatan pendaftaran dan survei kesehatan, Google Drive sebagai media penyimpanan data berbasis cloud, serta Microsoft Excel sebagai alat pengolahan data dan pembuatan laporan. Selanjutnya, pada tahap pendampingan, fasilitator membimbing kader secara langsung dalam pembuatan formulir digital, pengelolaan file di Google Drive, dan penggunaan Microsoft Excel dasar untuk analisis data. Tahap pelatihan intensif kemudian memungkinkan kader mempraktikkan secara mandiri pembuatan formulir di Google Form, mengunggah data ke Google Drive, serta menyusun laporan digital lengkap dengan visualisasi data dalam bentuk grafik.

Tahap pasca-pelatihan dilakukan setelah kegiatan selesai dan bertujuan untuk mengevaluasi hasil serta memberikan tindak lanjut jika diperlukan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur keterampilan kader dalam mengaplikasikan alat digital dalam kegiatan Posyandu sehari-hari. Selain itu, dikumpulkan umpan balik dari peserta untuk mengetahui efektivitas materi, hambatan yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh dari pelatihan. Jika ditemukan kendala, tim pengabdian siap memberikan pendampingan lanjutan bagi kader yang membutuhkan. Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu tingkat partisipasi kader dalam pelatihan (minimal 90% mengikuti seluruh sesi), kemampuan kader dalam menggunakan Google Form, Google Drive, dan Microsoft Excel yang dinilai melalui penugasan praktik, peningkatan kecepatan dan ketepatan pelaporan digital dibanding sistem manual sebelumnya, serta tingkat kepuasan peserta yang diukur melalui kuesioner. Selain itu, keberhasilan program juga akan tampak dari implementasi penggunaan sistem digital dalam pencatatan kegiatan Posyandu minimal satu bulan setelah pelatihan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas kader Posyandu Mawarsari 6 dalam mengelola administrasi secara digital. Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan penggunaan Google Form, Google Drive, dan Microsoft Excel. Alur pelaksanaan dimulai dari tahap perencanaan, koordinasi dengan pengurus posyandu, penyusunan materi, pelatihan secara langsung (luring), hingga evaluasi akhir. Tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa terlibat aktif dalam setiap tahapan guna memastikan pelatihan berlangsung efektif dan berorientasi pada kebutuhan kader posyandu.



Gambar 1. Pengenalan Sistem Administrasi Digital

Pelatihan diawali dengan pengenalan konsep administrasi digital dan manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi serta akurasi layanan posyandu. Peserta diperkenalkan dengan fitur dasar Google Form untuk pembuatan formulir pendaftaran balita dan ibu hamil secara online. Kemudian, pelatihan berlanjut pada penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan data digital yang terorganisir dan aman. Pada tahap terakhir, peserta dilatih menggunakan Microsoft Excel untuk mengelola dan menganalisis data balita, termasuk pembuatan laporan dan grafik perkembangan anak.

Setiap tahapan pelatihan dilengkapi dengan praktik langsung dan pendampingan intensif dari tim fasilitator. Peserta didampingi dalam menyusun formulir digital, mengatur sistem penyimpanan file, dan mengolah data numerik. Untuk memastikan keberhasilan transfer pengetahuan, peserta diberikan tugas praktik serta sesi diskusi terbuka untuk menjawab berbagai kendala teknis yang mereka alami selama pelatihan berlangsung.



Gambar 2. Pendampingan dan Pelatihan Sistem Administrasi Digital

Kegiatan ini menunjukkan partisipasi aktif dari seluruh kader Posyandu Mawarsari 6. Seluruh peserta hadir selama pelatihan dan 92% terlibat secara aktif dalam sesi praktik dan diskusi. Sebanyak 87% peserta berhasil membuat formulir digital secara mandiri melalui Google Form, dan 80% mampu mengelola penyimpanan dokumen menggunakan Google Drive dengan struktur folder yang rapi dan sistematis. Hal ini menjadi indikator awal keberhasilan dalam penerapan teknologi digital oleh kader posyandu.

Dalam penggunaan Microsoft Excel, sebanyak 90% peserta menunjukkan kemampuan dasar dalam mengolah data balita, menyusun tabel, menghitung rata-rata, dan membuat grafik pertumbuhan. Penilaian ini diperoleh dari evaluasi praktik dan tugas akhir peserta. Hasil kuesioner evaluasi juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan nilai rata-rata 4,6 dari skala 1 sampai 5, yang mencerminkan respon positif atas metode pelatihan yang diterapkan.

Selain hasil kuantitatif, kegiatan ini juga menumbuhkan kesiapan mental dan motivasi kader dalam mengimplementasikan administrasi digital. Sebanyak 86% peserta menyatakan kesiapannya untuk menerapkan sistem digital dalam kegiatan operasional posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga kepercayaan diri kader dalam menghadapi perubahan sistem kerja.

Hasil kegiatan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan literasi digital kader posyandu. Kader mampu memahami dan menerapkan teknologi digital, bahkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam. Ini menjadi bukti bahwa apabila diberikan pendekatan yang sesuai, masyarakat akar rumput pun dapat mengadopsi teknologi untuk mendukung layanan publik.

Penguasaan Google Form memberikan kemudahan dalam proses pendataan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Sistem ini menghemat waktu, mengurangi risiko kehilangan data, dan memudahkan analisis. Pemanfaatan Google Drive juga membuat sistem penyimpanan data menjadi

lebih terstruktur dan mudah diakses oleh tim kader. Sementara itu, keterampilan mengolah data di Microsoft Excel mempermudah penyusunan laporan dan evaluasi perkembangan balita secara berkala.

Namun demikian, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi selama pelatihan, antara lain akses perangkat yang tidak merata dan keterbatasan jaringan internet di beberapa titik lokasi. Beberapa peserta juga memerlukan waktu lebih lama dalam memahami fitur-fitur lanjutan Microsoft Excel. Tantangan ini menjadi catatan penting bagi penyelenggara untuk menyiapkan strategi pelatihan yang lebih fleksibel dan mendalam di masa depan.

Kegiatan ini telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas layanan administrasi di Posyandu Mawarsari 6. Sistem pencatatan yang mulai beralih ke format digital telah mempercepat proses pelayanan dan meningkatkan akurasi data. Kader juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembaruan sistem kerja yang lebih efisien dan profesional. Ini menunjukkan bahwa pelatihan digital memberikan efek transformasional dalam kegiatan pelayanan masyarakat tingkat lokal.

Selain dampak teknis, pelatihan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar para kader. Mereka tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga semangat untuk terus berkembang dan memperbaiki mutu layanan yang mereka berikan. Kegiatan ini turut menciptakan budaya kerja yang lebih terorganisir dan terukur, yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini juga membuka ruang kolaborasi yang lebih luas antara akademisi dan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan memberikan pengalaman langsung dalam membangun interaksi sosial dan memecahkan permasalahan nyata di masyarakat. Bagi posyandu, keberadaan tim pengabdian memberikan dukungan teknis dan moral dalam melaksanakan transformasi digital yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan tanggapan peserta, kegiatan ini memerlukan tindak lanjut yang terstruktur. Salah satunya adalah pelatihan lanjutan yang difokuskan pada pendalaman fitur Microsoft Excel seperti pengelompokan data, pembuatan grafik dinamis, dan penggunaan rumus-rumus logis. Langkah ini penting untuk memperkuat pengelolaan data posyandu secara lebih profesional.

Selain pelatihan lanjutan, akan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sistem digital di Posyandu Mawarsari 6. Tim pengabdian akan melakukan kunjungan berkala untuk meninjau sejauh mana pelatihan telah diimplementasikan dan memberikan pendampingan teknis jika kader mengalami kesulitan dalam penerapan.

Rencana selanjutnya adalah mereplikasi kegiatan ini di posyandu lain di wilayah Kelurahan Tulusrejo. Keberhasilan pelatihan di Posyandu Mawarsari 6 dapat dijadikan model atau prototipe untuk pengembangan pelatihan serupa dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan kondisi masing-masing posyandu.

Langkah terakhir yang direncanakan adalah memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan tinggi, pemerintah kelurahan, dan organisasi kesehatan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program digitalisasi administrasi posyandu. Penyediaan infrastruktur digital, pelatihan berkala, serta insentif bagi kader menjadi kunci penting untuk keberlanjutan program ini dalam jangka panjang.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital kader posyandu, tetapi juga mendorong transformasi sistem kerja pelayanan masyarakat menjadi lebih modern, efisien, dan terukur. Inisiatif ini menjadi langkah awal penting dalam mendukung digitalisasi layanan dasar kesehatan di tingkat komunitas.

4. KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan Google Form, Google Drive, dan Microsoft Excel berhasil meningkatkan kemampuan digital kader Posyandu Mawarsari 6, sehingga administrasi posyandu menjadi lebih efisien dan terstruktur. Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital. Dampak positif terlihat pada peningkatan kualitas pencatatan dan pelayanan. Rencana tindak lanjut meliputi pelatihan lanjutan, monitoring, dan perluasan program ke posyandu lain untuk menjaga keberlanjutan digitalisasi layanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih diucapkan kepada Universitas Bale Bandung dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bale Bandung atas pendanaan internal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan No 23/LPPM-UNIBBA/PP/XII/2024. Tim juga mengucapkan terimakasih dan apresiasi kepada Kader Posyandu Mawarsari 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. (2024). *Pendampingan integrasi layanan primer (ILP) di Pustu dan Posyandu Desa Karanglangu Kecamatan Kedungjati*. Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. https://dinkes.grobogan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=274:pendampingan-integrasi-layanan-primer-ilp-di-pustu-dan-posyandu-desa-karanglangu-kecamatan-kedungjati&catid=8&Itemid=147
- Farmani, P. I., Adiputra, I. N. M., & Laksmi, P. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Posyandu Sebagai Upaya Digitalisasi Data Posyandu di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(2), 115–126. <https://doi.org/10.47007/inohim.v9i2.311>
- Fauzi, A. O., & Amrozi, Y. (2019). Analisis Perancangan Sistem Informasi Pendataan Balita Posyandu Dahlia. *JUST IT : Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika Dan Komputer*, 10(1), 13–17. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/just-it>
- Fitriani, H. (2023). Analisis Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Public Administration, Business and Rural Development Planning*, 5(2), 46–62. <https://doi.org/10.69741/jpublic.v5i2.155>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742>
- Kamilah, F., & Ratnasari, A. (2020). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web (Studi Kasus : Posyandu Mandala 2). *Jurnal Sistem Informasi Dan E-Business*, 2(4), 479–495.
- Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristania, Y. M., & Yulianti, F. D. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Pada Posyandu Pepaya Purwokerto. *EVOLUSI - Jurnal Sains Dan Manajemen*, 7(1), 68–75. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v7i1.5015>
- Mulyani, A., Nuraeni, F., & Yuliasri, A. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Posyandu untuk Mendukung Pelaporan Online Berbasis Web. *Jurnal Algoritma*, 19(2), 601–610. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.19-2.1158>
- Nurlita, L. D., Khusnaeli, G. F., Sinaga, R. Y., Zahra, A., & Khomsah, S. (2023). Transformasi Digital Pengelolaan Data Kesehatan Masyarakat Melalui Penerapan E-Posyandu di Desa Grujungan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *J-Dinamika (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 8(1), 53–60.
- Safitri, L., Huda, D. N., Romdoni, M. R., & Winarni, A. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Kader dan Digitalisasi Pos Pelayanan Terpadu Lansia dan Balita Kota Tanjungpinang Berbasis Mobile dan Web. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 222–230.
- Tambaip, B., Tjilen, A. P., & Ohoiwutun, Y. (2023). Peran Fasilitas Kesehatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2), 189. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i2.8245>
- Warjiyono, Ismail, A. W., Setyawan, M. D. N., Firdaus, A. N., Ari, M. Al, & Fandhilah. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Posyandu (SIPANDU) Desa Slarang Lor Menggunakan Model Waterfall. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 9(2), 171-180-. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ijse>
- Yoto, M., Afif, M., Antika, C. S., Ridwanah, A. A., Firdausi, N. J., Qoyyimah, M., Rahmah, F., Kesehatan, D., Jawa, P., Masyarakat, F. K., Airlangga, U., Timur, J., & History, A. (2024). Implementasi Posyandu pada Era Transformasi Layanan Primer di Kabupaten Kediri 1. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 279–284.